

**SURVEI STRATEGI MENULIS KALIMAT  
MAHASISWA SEMESTER II PENDIDIKAN BAHASA INGGRIS  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PURWOKERTO**

*Dyah Kusumastuti<sup>1)</sup>, dan Listiani<sup>2)</sup>*

Universitas Muhammadiyah Purwokerto

email: dyahkusumastuti@ymail.com, listianiriyanto@gmail.com

**Abstract**

*This research was aimed to describe the writing strategy of the second semester students of University Muhammadiyah of Purwokerto in the academic year 2015/2016. The method was qualitative descriptive. There were 57 students of the second semester students as the subject of the research. However, the data collection was collected through questionnaire. The result was likely about the percentage from the questionnaire. In preparation step, 49% respondents admitted that they use cognitive strategy, they looked for the information they wanted to write and also collected some vocabularies before writing. In the second item, there were 60% respondents who have social strategy. Therefore, if they have problem in their writing, they will ask their friends. Cognitive strategy is also used by 67% respondents, it happened when the students said that grammar was the part from their writing in which it was the most often to be corrected. Moreover, cognitive strategy again was used by 84% and 54% when they did not know about grammar and word from their writing, they would open grammar book and dictionary. The last, there were 46% respondents had cognitive and social strategy, that was about to use internet or social media as the additional source outside class.*

**Keywords:** *writing strategy, cognitive, metacognitive, social*

**Abstrak**

*Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan strategi menulis bahasa Inggris mahasiswa semester II tahun akademik 2015/2016. Adapun metode yang dipakai dalam metode ini adalah deskriptif kualitatif. Subjek penelitian adalah mahasiswa semester II yang terdiri dari 57 orang. Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data dilakukan melalui angket. Hasil penelitian berupa prosentase dari beberapa pertanyaan dalam angket yang tersebar. Persiapan menulis berupa mencari informasi yang akan ditulis dan mengumpulkan kosakata memiliki prosentase sebanyak 49%, hal ini merupakan bagian dari strategi kognitif. Pada item kedua, mahasiswa menggunakan strategi sosial yakni bertanya kepada teman saat memiliki masalah dalam menulis, prosentasenya sebanyak 60%. Adapun bagian yang menurut mahasiswa paling sering harus dikoreksi dalam menulis adalah pada bagian grammar atau tata bahasa, sebanyak 67% responden mengatakan hal yang sama. Jika responden tidak mengetahui kata dan tata bahasa dalam bahasa Inggris, 84% dan 54% responden memakai strategi kognitif berupa melihat kamus dan buku tata bahasa. Adapun strategi berikutnya adalah strategi kognitif dan sosial berupa adanya sumber tambahan diluar kelas yakni dengan cara menggunakan internet atau media sosial yang didominasi sebanyak 46% responden.*

**Kata Kunci:** *Strategi menulis, kognitif, metakognitif, sosial*

## 1. PENDAHULUAN

Menulis merupakan salah satu cara menyampaikan ide dan gagasan kepada orang lain. Agar ide yang ada dapat dimengerti dengan baik oleh pembaca maka tulisan harus memenuhi unsur-unsur kejelasan dalam menulis. Menulis merupakan salah satu skill atau kemampuan bahasa yang harus

dikuasai oleh pembelajar bahasa khususnya mahasiswa, pembelajar pada tingkat pendidikan tinggi, sebab mereka dituntut untuk dapat menulis baik dari tulisan bahasa Inggris sehari-hari maupun yang bersifat akademik. Untuk mendukung hal tersebut, maka diperlukan strategi dalam menulis kalimat yang baik. Strategi diperlukan untuk memastikan bahwa struktur yang dibangun dalam penulisan kalimat sudah benar. Oleh karena itu, strategi menulis ini tentu harus dimiliki setiap orang yang hendak menyampaikan gagasan melalui tulisan. Begitupula mahasiswa pendidikan bahasa Inggris.

Begitupula mahasiswa Pendidikan Bahasa Inggris yang juga dituntut untuk memiliki kemampuan berkomunikasi yang efektif dalam bentuk tulisan. Pelatihan menulis dalam bahasa Inggris sebaiknya dimulai sejak mahasiswa masuk bangku kuliah. Oleh karena itu, penelitian ini berfokus pada mahasiswa semester II. Pendidikan Bahasa Inggris Universitas Muhammadiyah Purwokerto (PBI UMP) memiliki mata kuliah *Writing 2* yang memberi bekal kemampuan menulis pada tataran kalimat sederhana bahasa Inggris. Dengan demikian, mahasiswa idealnya memiliki strategi untuk dapat menguasai cara menulis kalimat yang benar. Permasalahan yang muncul pada mahasiswa adalah belum adanya penguasaan tentang cara menulis kalimat yang baik dan benar. Masih banyak diantara mahasiswa yang menulis tidak sesuai dengan aturan penulisan, misalnya tidak menggunakan huruf besar diawal kalimat, nama orang, nama negara dan kota, atau justru menggunakan huruf besar ditengah kalimat untuk kata yang tidak memerlukan huruf kapital, fenomena lain misalnya tidak menggunakan tanda baca, seperti titik diakhir kalimat, dan seterusnya. Hal tersebut berhubungan dengan mekanik dalam tulisan. Disisi lain, tulisan dalam bahasa Inggris juga haruslah memenuhi unsur tata bahasa yang tepat, contohnya untuk mengungkapkan ekspresi keseharian, seorang pembelajar haruslah menggunakan *present tense*. Sebagian besar mahasiswa mengalami masalah dalam tata bahasa. Penelitian ini mengkonfirmasi mahasiswa tentang bagian apa dalam tulisan mereka yang dianggap harus sering dikoreksi, dari sisi isi, mekanik, tata bahasa atau bagian yang lain.

Hal ini berhubungan dengan kenyataan bahwa menulis dalam bahasa Inggris memiliki kompleksitas yang patut diperhatikan. Sebab hal tersebut dapat menjadi hambatan bagi pembelajar bahasa Inggris untuk dapat mengembangkan skill menulis mereka pada tingkat penulisan yang lebih tinggi seperti menulis secara akademik. Terdapat beberapa hal yang berbeda antara sistem menulis kalimat bahasa Inggris dan bahasa Indonesia, misalnya pada tata bahasa dan kosakatanya. Tata bahasa dan kosakata menentukan bagaimana sebuah kalimat akan dibangun. Bahasa Inggris memiliki sistem tata bahasa yang mempengaruhi struktur dari sebuah kalimat. Kalimat untuk masa lalu, masa sekarang dan masa depan memiliki perbedaan yang sangat signifikan. Strategi menulis pun dipengaruhi oleh sistem tata bahasa tersebut. Kosakata yang dipakai juga terkadang dapat berbeda sesuai dengan tata bahasanya. Sedangkan bahasa Indonesia tidak memiliki perbedaan dalam menulis tentang keadaan lampau maupun sekarang. Selain kedua faktor tersebut, memilih topik yang akan ditulis juga memerlukan strategi.

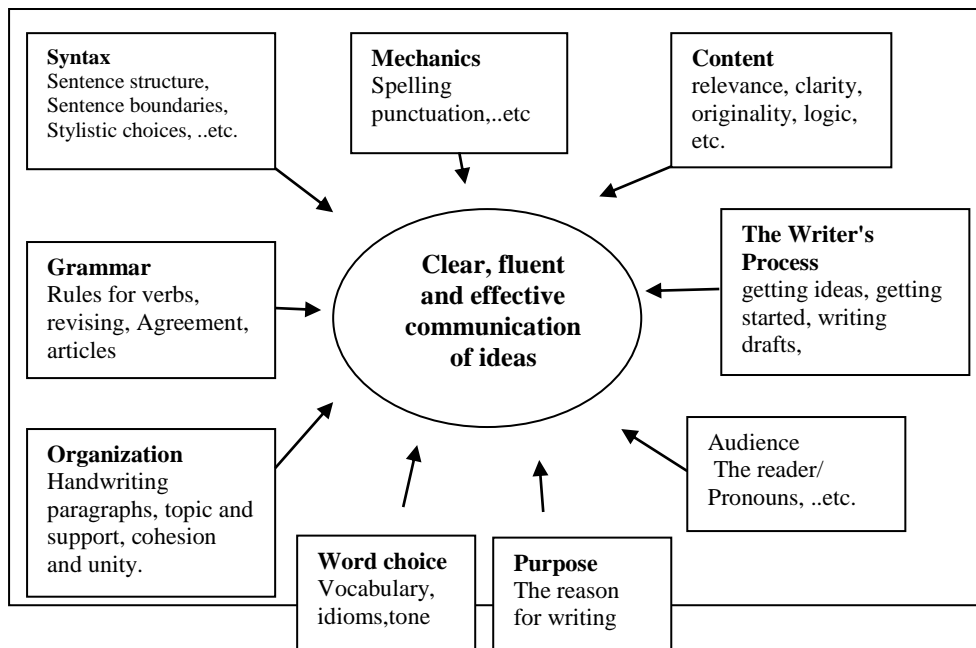
Kalimat bahasa Inggris tentu memiliki beberapa aspek yang dinilai. Tata bahasa dan kosakata merupakan beberapa aspek yang dinilai dalam penulisan. Terdapat empat aspek dalam mengevaluasi kalimat, yaitu *grammar* (tata bahasa), *mechanic* (mekanik), *vocabulary* (kosakata), dan *spelling* (ejaan). Selain itu, menulis dalam bahasa Inggris juga harus memenuhi unsur *word choice* (pilihan kata), *organization* (organisasi), *voice* (kualitas isi), *ideas* (ide), *conventions* (kesepakatan) dan *sentence fluency* (kualitas kalimat). Dengan mempertimbangkan aspek-aspek tersebut, mahasiswa tentu harus memiliki strategi agar dapat memenuhi unsur-unsur dalam penilaian tulisan yang dihasilkan. Survei meliputi aspek apa saja yang dianggap mahasiswa paling harus dikoreksi dalam penulisan.

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui strategi apa saja yang digunakan mahasiswa dan bagaimana para mahasiswa mengimplementasikan strategi dalam menulis kalimat bahasa Inggris.

Secara pedagogis, kontribusi dari hasil survei dari strategi yang dimiliki mahasiswa dapat menjadi bahan evaluasi pengajaran mata kuliah *Writing 2*.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui strategi menulis kalimat oleh mahasiswa Pendidikan Bahasa Inggris Universitas Muhammadiyah Purwokerto semester II tahun akademik 2015/2016. Adapun manfaat penelitian ini adalah pertama, diketahuinya strategi penulisan mahasiswa Pendidikan Bahasa Inggris Universitas Muhammadiyah Purwokerto semester II tahun akademik 2015/2016 dalam menulis kalimat. Hasil dari survei ini dapat menjadi bahan bagi para dosen untuk mengatasi kesulitan mahasiswa dalam menulis kalimat bahasa Inggris. Kedua, dosen dapat mengembangkan metode pengajaran *writing* yang efektif sesuai dengan strategi menulis mahasiswa.

Menulis adalah satu dari skill dasar yang secara umum dianggap sebagai salah satu yang paling sulit dari skill lain untuk pembelajar bahasa asing. Bahkan penutur asli (*native speaker*) sekalipun juga mengalami kesulitan dalam menguasai penulisan yang baik (Johnstone, Ashbaugh, & Warfield, 2002). Menulis membutuhkan tidak hanya pengetahuan leksikal dan sitaksis kosakata dan tata bahasa tetapi juga kemampuan untuk memunculkan ide dan pikiran yang dapat disampaikan secara jelas dan koheren kepada pembaca (Quintero, 2008). Raimes (1983) menggambarannya dalam sebuah ilustrasi seperti berikut:



Meski demikian, menulis haruslah menjadi bagian dari kurikulum baik dari level menengah sampai level pendidikan tinggi. Terdapat beberapa implikasi menulis bahasa Inggris untuk para pembelajar bahasa, yang pertama yakni memunculkan pemikiran yang logis, mendorong pembelajar untuk fokus pada ide mereka dan juga dapat mengembangkan kemampuan mereka untuk merangkum, menganalisis, dan mengkritisi. Implikasi kedua adalah menulis meningkatkan pembelajaran dengan pikiran dan refleksi pada bahasa target (Luchini, 2010). Menulis adalah kegiatan menuangkan ide atau gagasan yang muncul dalam pikiran yang kemudian dituangkan dalam bentuk tulisan. Hal ini didukung dengan argumen dari Kellogg (2008) yang menyatakan bahwa menulis membantu menajamkan struktur gramatikal, meningkatkan kosakata siswa dan mengawal skill lain seperti membaca, mendengar dan berbicara. Pendapat selanjutnya dari Mohammad (2015) yang menyatakan bahwa menulis bermanfaat baik secara fisik maupun psikis jika para pembelajar bahasa dapat secara bebas menulis perasaan dan pengalaman personal mereka. Menurut Kurland

(2000), menulis yang baik merefleksikan pemikiran kritis, oleh karenanya diperlukan strategi untuk menuangkan ide dan gagasan, disertai bukti kemudian menarik kesimpulan dari apa yang ditulis. Menulis untuk pembelajar bahasa asing menurut Cumming (2009) merupakan tantangan dan juga mencakup psikolinguistik, linguistik tekstual, sociolinguistik dan dimensi, tema dan aspek pendidikan yang akan mempengaruhi pembelajaran dan pencapaian akademik siswa. Oleh karena itu, diperlukan strategi didalam menulis. Graham & Harris (2000) menyatakan bahwa *spelling* atau ejaan membantu pembelajar bahasa dalam membuat kemampuan menulis mereka lebih bermakna dan komunikatif. Argumen berikutnya menyatakan bahwa menulis merupakan alat untuk mengeksplor, mengorganisir serta menyaring ide (Lane, et.al., 2008).

Sejalan dengan itu, Henry (2000) menyebutkan tentang mikro-skill (membantu penulis untuk cakap dalam menulis sehingga menghindarkan penulis dari kesalahan). Adapun mikro-skill dari menulis meliputi:

1. Menggunakan skrip, ejaan dan tanda baca dengan benar.
2. Mengaplikasikan kata-kata yang akurat dalam penggunaan tata bahasa, waktu dan gender yang tepat.
3. Menggunakan komponen subjek, kata kerja dan objek dan lain-lain dengan benar.
4. Menulis secara kohoren agar pembaca secara mudah mengerti maksud penulis.
5. Menempatkan semua jenis kata secara tepat.
6. Menggunakan kosakata dan istilah secara tepat.
7. Menggunakan gaya penulisan yang sesuai dengan pembaca.
8. Mengklarifikasi ide dengan informasi yang mendukung.
9. Menghindarkan tulisan dari jargon, bahasa *slang*, hal-hal tabu, hal ini berhubungan dengan mental pembaca.
10. Menjudge pengetahuan dasar dari pembaca tentang hal yang ditulis.

Adapun pengertian strategi menulis didefinisikan oleh Manchon (2001), yakni hal-hal yang digunakan oleh pembelajar sebagai (1) kontrol terhadap tujuan menulis (2) kompensasi dari terbatasnya kemampuan menulis dan (3) jalan untuk mengatasi kesulitan menulis yang pembelajar alami. Terdapat tiga macam strategi dalam menulis, yakni pertama, strategi kognitif dalam menulis meliputi strategi pembelajar bahasa berkaitan dengan sisi pengetahuan, misalnya didalam menulis siswa harus memperhatikan tata bahasa, kosakata, ejaan dan segala hal yang berhubungan dengan pencarian informasi. Kedua, strategi metakognitif merupakan strategi yang mencerminkan pemilihan strategi yang tepat serta sikap dalam mencari pengetahuan sesuai dengan tujuan penulis (McIntyre, 2007), strategi metakognitif yaitu strategi yang berhubungan dengan pra menulis, proses sampai selesainya penulisan. Ketiga, strategi sosial adalah strategi yang digunakan pembelajar bahasa untuk mengatasi permasalahan dalam menulis. Strategi ini berhubungan erat dengan kehidupan sosial penulis, misalnya saat seorang penulis mengalami kesulitan dalam menulis maka hal yang dilakukan adalah dapat dengan cara bertanya kepada guru atau teman. Hal ini sesuai dengan O'Malley and Chamot (1990) yang mengklasifikasikan strategi pembelajaran kedalam tiga tipe yakni kognitif, metakognitif dan sosial/afektif.

*Cognitive strategies are specified as learning steps that learners take to transform new material. They operate directly on incoming information, manipulating it in ways that enhance learning. Sixteen cognitive strategies are included in this classification. Meta-cognitive strategies involve consciously directing learners' efforts into the learning task. They are higher order executive strategies that may entail planning for, monitoring or evaluating the success of a learning activity; in other words, they are strategies about learning rather than learning strategies themselves. They are divided into nine types. Social/affective strategies involve interaction with another person or taking control of one's own feelings on language*

learning. They represent a broad grouping that involves either interaction with another person or ideational control over affect. (O'Malley and Chamot (1990))

**Tabel 1.1: Klasifikasi Strategi Pembelajaran Bahasa menurut O'Malley's dan Chamot's**

<i>Strategies</i>	<i>Examples</i>
<b><i>Cognitive Strategies</i></b>	<p><i>Repetition: imitating other people's speech, silently or aloud;</i></p> <p><i>Resourcing: making use of language materials such as dictionaries;</i></p> <p><i>Directed physical response; 'relating new information to physical actions, as with directives;</i></p> <p><i>Translation: 'using the first language as a basis for understanding and/or producing the L2.</i></p> <p><i>Grouping: organizing learning on the basis of 'common attributes';</i></p> <p><i>Note-taking: writing down the gist of texts;</i></p> <p><i>Deduction: conscious application of L2 rules;</i></p> <p><i>Recombination: putting together smaller meaningful elements into new wholes;</i></p> <p><i>Imagery: turning information into a visual form to aid remembering it- "Pretend you are doing something indicated in the sentences to make up about the new word";</i></p> <p><i>Auditory representation: keeping a sound or sound sequence in the mind – "When you are trying to learn how to say something, speak it in your mind first";</i></p> <p><i>Key word: using key-word memory techniques, such as identifying an L2 word with an L1 word that sounds similar;</i></p> <p><i>Contextualization: placing a word or phrase in a meaningful language sequence.</i></p> <p><i>Elaboration: relating new information to other concepts in memory</i></p> <p><i>Transfer: helping language learning through previous knowledge – "If they're talking about something I have already learnt (in Spanish), all I have to do is remember the information and try to put it into English";</i></p> <p><i>Inferencing: guessing meanings by using available information – "I think of the whole meaning of the sentence, and then I can get the meaning of the new word";</i></p> <p><i>Question for clarification: getting a teacher to explain, help and so on.</i></p>
<b><i>Meta-cognitive Strategies</i></b>	<p><i>Advance organizers: planning the learning activity in advance at a general level - "You review before you go into class";</i></p> <p><i>Directed attention: deciding in advance to concentrate on general aspects of a learning task;</i></p> <p><i>Selective attention: deciding to pay attention to specific parts of the language input or the situation that will help learning;</i></p> <p><i>Self-management: trying to arrange the appropriate conditions for learning – "I sit in the front of the class so I can see the teacher";</i></p> <p><i>Advance preparation: 'planning for and rehearsing linguistic components necessary to carry out an upcoming language task'</i></p> <p><i>Self-monitoring: checking one's performance as one speaks –</i></p>

	<p>"Sometimes I cut short a word because I realize I've said it wrong";  <i>Delayed production: deliberately postponing speaking so that one may learn by listening — "I talk when I have to, but I keep it short and hope I'll be understood";</i>  <i>Self-evaluation: checking how well one is doing against one's own standards;</i>  <i>Self-reinforcement: giving oneself rewards for success.</i></p>
<b>Social/Affective Strategies</b>	<i>Cooperation: working with fellow-students on a language task.</i>

Disisi lain, Oxford (1990) bahkan membagi ketiganya dalam *direct strategy* dan *indirect strategy*.

**Tabel 1.2: Klasifikasi Strategy Pembelajaran Bahasa menurut Oxford**

<b>Direct Strategies</b>	
<i>1-Memory strategies</i>	<ul style="list-style-type: none"> <li>-Creating mental linkages</li> <li>-Applying images and sounds</li> <li>-Reviewing well</li> <li>-Employing actions</li> </ul>
<i>2-Cognitive strategies</i>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Practicing</li> <li>- Reviewing and sending messages</li> <li>- Analyzing and reasoning</li> <li>-creating structure for input and output</li> </ul>
<i>3-Compensational Strategies</i>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Guessing intelligently</li> <li>- Overcoming limitations in speaking and writing</li> </ul>
<b>Indirect Strategies</b>	
<i>1-Metacognitive strategies</i>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Centering your learning</li> <li>- Arranging and planning your learning</li> <li>-Evaluating your learning</li> </ul>
<i>2-Affective strategies</i>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Lowering your anxiety</li> <li>- Encouraging yourself</li> <li>-Taking your emotional temperature</li> </ul>
<i>3-Social strategies</i>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Asking questions</li> <li>- Cooperating with others</li> <li>-Empathizing with others</li> </ul>

Penelitian ini berfokus pada tiga jenis strategi yakni kognitif, metakognitif dan sosial.

## 2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif. Diambilnya program studi Pendidikan bahasa Inggris ini dikarenakan fokus penelitian dititikberatkan pada kemampuan menulis mahasiswa.

Penelitian ini dilaksanakan di Universitas Muhammadiyah Purwokerto, Jawa Tengah dengan mengambil sample dari satu program studi yaitu, Pendidikan Bahasa Inggris. Populasi yang diambil meliputi mahasiswa semester 2 kelas *Writing 2*. Dari sekitar 120 mahasiswa semester dua program studi Pendidikan Bahasa Inggris, yang menjadi responden adalah sebanyak 57 mahasiswa.

Teknik pengambilan data dilakukan melalui angket. Pengambilan data ini dilakukan dalam kurun waktu satu bulan. Pada tahap penyebaran angket. Angket diberikan pada mahasiswa untuk mengetahui strategi menulis yang mereka pakai.

Untuk menganalisis data digunakan prosentase. Adapun hasil angket berupa prosentase dideskripsikan sesuai dengan poin-poin dalam angket.

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dalam penelitian survei ini dibagi adalah:

#### 3.1. Tahap persiapan

Pada tahap persiapan, terdapat dua strategi yakni metakognitif dan kognitif. Sebanyak 14% responden menulis draft kasar terlebih dulu sebelum menulis. Kemudian 4% responden merencanakan terlebih dahulu apa yang akan mereka tulis. Kedua strategi tersebut masuk dalam strategi metakognitif. Pada strategi berikutnya, 14 % responden menulis dalam bahasa Indonesia lebih dulu kemudian menerjemahkannya kedalam bahasa Inggris. Kemudian sebaliknya 19% responden justru menulis langsung dalam bahasa Inggris. 49% responden mencari informasi dan mengumpulkan kosakata tentang apa yang mereka tulis. Berikut diagram prosentase dari item pertama.

#### QUESTION NUMBER 1 HOW WOULD YOU PREPARE FOR YOUR WRITING?

- 1 Write the rough outline
- 2 Plan style of writing
- 3 Write in bahasa Indonesia and translate later
- 4 Write directly in English
- 5 Search information that you want to write and collect vocabulary as well

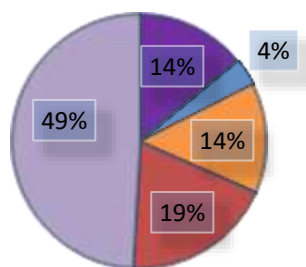


Diagram 3.1

#### 3.2. Permasalahan dalam Menulis

Item kedua mengundang respon responden tentang strategi menulis apa saja yang mereka pakai jika para responden menghadapi masalah dalam menulis. Pada item kuesioner kedua, terdapat tiga strategi yakni metakognitif, sosial dan kognitif. Sebanyak 21% mengevaluasi masalahnya sendiri dan mencari jalan keluar atas masalahnya secara mandiri. 2% bertanya kepada guru dan 60% bertanya kepada teman. Keduanya merupakan strategi sosial. 18% responden belajar secara mandiri dengan berbagai materi.

**QUESTION NUMBER 2**  
**IF YOU HAVE PROBLEMS IN YOUR WRITING, WHAT WOULD YOU DO?**

- 1 Evaluate your own problem and find the solution by yourself
- 2 Ask your teacher
- 3 Ask your friend
- 4 Study by yourself with various materials

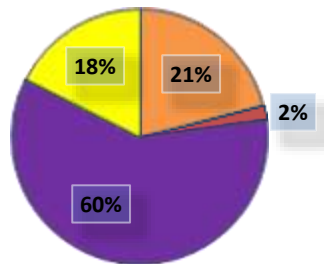


Diagram 3.2

### 3.3. Bagian yang Membutuhkan Koreksi

Pada item ketiga, semua pernyataan mengandung strategi kognitif. 14 % responden merespon kosakata sebagai bagian yang harus dikoreksi. 67% pada bagian grammar. 9% pada bagian ejaannya. 2% masing-masing pada bagian tanda bacanya dan organisasinya. Adapun 7% pada bagian isi.

**QUESTION NUMBER 3**  
**WHAT PART(S) OF YOUR WRITING DO YOU USUALLY HAVE TO CORRECT?**

- 1 Vocabulary
- 2 Grammar
- 3 Spelling
- 4 Punctuation
- 5 Content
- 6 Organization

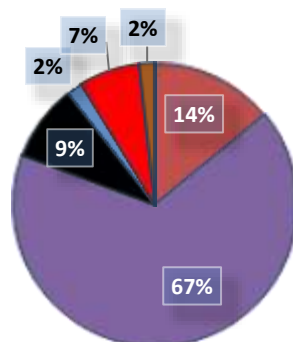


Diagram 3.3

### 3.4. Pencarian kosakata

Pada item keempat, responden diminta untuk menjawab pertanyaan tentang strategi yang mereka gunakan jika mereka tidak mengetahui sebuah kosakata bahasa Inggris. Terdapat dua strategi yakni kognitif dan sosial. Strategi kognitif dimiliki 84% responden yang menggunakan kamus sebagai acuan. Strategi sosial dimiliki 16% yakni bertanya pada teman. Tidak ada responden yang bertanya kepada guru.



QUESTION NUMBER 4  
WHAT WOULD YOU DO IF YOU DO NOT  
KNOW ENGLISH WORDS THAT YOU WANT  
TO WRITE?

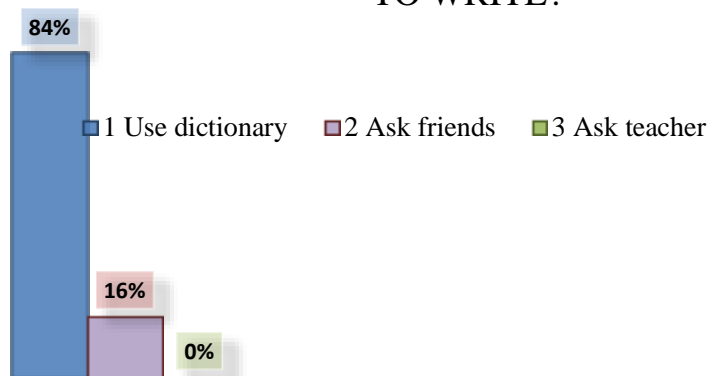


Diagram 3.4

### 3.5. Permasalahan Tata Bahasa

Pada item kelima, pertanyaan kepada responden adalah strategi apa saja yang mereka lakukan jika mereka tidak yakin akan tata bahasa pada kalimat yang mereka susun. Strategi kognitif diterapkan 54% responden yang menggunakan buku tata bahasa sebagai acuan dalam mengatasi masalah tentang struktur bahasa Inggris. Adapun 42% memilih bertanya pada teman. Sisa 5% responden bertanya pada guru.

QUESTION NUMBER 5  
WHAT WOULD YOU DO IF YOU ARE UNSURE ABOUT TENSE?

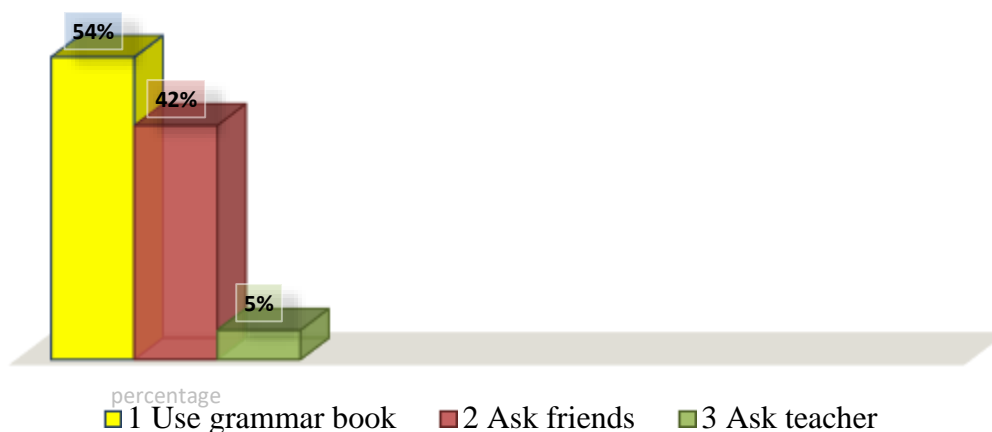


Diagram 3.5

### 3.6. Sumber Tambahan

Pada item terakhir, responden diminta jawabannya tentang sumber tambahan apa saja diluar kelas yang mereka gunakan untuk menulis. 2% menggunakan strategi kognitif yakni dengan menulis dalam buku harian. 11% merencanakan materi yang akan mereka tulis. 39% menggunakan lagu atau novel untuk di terjemahkan. 0% responden yang mengambil kursus. Adapun gabungan antara strategi sosial dan kognitif direspon sebanyak 46% responden yang menggunakan internet atau sosial media. 11% responden melakukan peningkatan kualitas menulis dengan kerabat/keluarga.

QUESTION NUMBER 6  
WHAT ARE ADDITIONAL SOURCES FOR WRITING OUTSIDE  
THE CLASSROOM?

- 1 write diary
- 2 plan for use material in learning extra
- 3 translate songs or novels rom bahasa Indonesia to English or English to bahasa Indonesia
- 4 take course/private course
- 5 use internet or social media
- 6 practice with family

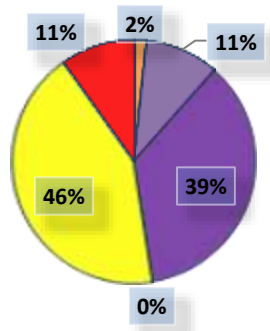


Diagram 3.6

Secara garis besar, terdapat setidaknya tiga strategi responden dalam penelitian ini, yakni strategi metakognitif, kognitif dan sosial. Yang paling dominan dipakai adalah strategi kognitif. Hal ini tampak dari respon yang diberikan oleh responden disetiap item kuesioner dengan penjabaran sebagai berikut:

- a) Pada tahap persiapan menulis, terdapat 49% responden menggunakan strategi kognitif.
- b) Pada saat memiliki masalah dalam menulis, sebanyak 60% reponden menggunakan strategi sosial.
- c) Pada bagian yang harus dikoreksi, terdapat sebanyak 67% responden menggunakan strategi kognitif.
- d) Pada saat responden tidak mengetahui sebuah kata dan tidak yakin akan tata bahasa pada tulisan mereka, terdapat masing-masing 84% dan 54% yang menggunakan strategi kognitif.
- e) Adapun strategi kognitif dan sosial digunakan sebanyak 46% responden yakni dengan memanfaatkan internet atau media sosial sebagai sumber tambahan di luar kelas.

#### 4. SIMPULAN DAN SARAN

Secara garis besar, terdapat tiga strategi menulis yang dimiliki pembelajar yang menjadi responden dalam penelitian ini, yaitu strategi kognitif, strategi sosial, dan strategi metakognitif. Hasil penelitian berupa prosentase dari beberapa pertanyaan dari angket yang tersebar. Strategi kognitif tercermin dalam persiapan menulis pembelajar berupa mencari informasi yang akan ditulis dan mengumpulkan kosakata memiliki prosentase sebanyak 49%. Mahasiswa menggunakan strategi sosial berupa bertanya kepada teman saat memiliki masalah dalam menulis, prosentasenya sebanyak 60%. Adapun bagian yang menurut mahasiswa paling sering harus dikoreksi dalam menulis adalah pada bagian *grammar* atau tata bahasa, sebanyak 67% responden mengatakan hal yang sama. Jika responden tidak mengetahui kata dan tata bahasa dalam bahasa Inggris, 84% dan 54% responden

memakai strategi kognitif berupa melihat kamus dan buku tata bahasa. Adapun sumber tambahan diluar kelas adalah internet atau media sosial, didominasi sebanyak 46% responden.

Saran dari hasil penelitian ini adalah sebaiknya guru mengembangkan materi dengan mempertimbangkan strategi apa yang digunakan oleh siswa atau mahasiswa. Hal ini dikarenakan pengembangan materi pastinya akan disesuaikan dengan kebutuhan pembelajar. Selain itu, Diperlukan tindak lanjut dari penelitian ini yang dapat berupa penelitian tentang relasi antara skor atau nilai yang didapat pembelajar dengan strategi yang mereka miliki.

## REFERENSI

- Cumming, A. (2009). The contribution of studies of foreign language writing to research, theories and policies. In R. Manchon (Ed.) *Writing in foreign language contexts: Learning, teaching, and research. Second language acquisition*, 43, (pp. 209-232). Multilingual Matters.
- Graham, S., & Harris, K. R. (2000). *The role of self-regulation and transcription skills in writing and writing development*. Educational psychologist. 35, 3-12.
- Henry, J. (2000). *Writing workplace cultures: An archeology of professional writing*. Carbondale, IL: Southern Illinois University Press.
- Johnstone, K. M., Ashbaugh, H., & Warfield, T. D. (2002). Effects of repeated practice and contextual-writing experiences on college students' writing skills. *Journal of Educational Psychology*, 94 (2), 305.
- Kellogg, R. T. (2008). Training writing skills: A cognitive developmental perspective. *Journal of writing research*, 1 (1), 1-26.
- Kurland, D. (2000). Critical reading vs. critical thinking. Diakses pada 20 April 2016 dari <http://www.criticalreading.com/criticalreadingthinkingtoc.htm>
- Lane, K. L. , Harris,K.R., Graham,S., Weisenback, J. L., Brindle, m. and Morphy, P. (2008). The Effects of Self-Regulated Strategy Development on the Writing Performance of Second- Grade Students with Behavioral and Writing Difficulties. *The Journal of Special Education*, 41(4), Winter, 234-253.
- Luchini , P. L. (2010). Evaluating the Effectiveness of a Complimentary Approach to Teaching Writing Skills. *International Journal of Language Studies*, 4(3), 73-92.
- Manchon, R. (2001). Trends in the conceptualization of Second Language Composing Strategies: A critical Analysis. *International Journal of English Studies*. 1(2), 47-70.
- McIntyre, D.J. (2007). Preparation for Long-Term Overseas Study: Toward an Integrated Approach. *Asian EFL Journal* Vol.9 No.3
- Peregoy, S., & Boyle, O. (2001). *Reading, writing, & learning in ESL: A resource book for K-12 teachers*. New York: Longman.
- Mohammad, H.E. (2015). The Effect of A Proposed Strategy-Based Writing Model on Efl Learners' Writing Skills. *International Journal of English Language Teaching* Vol.3, No.4, pp.98-224.
- O'Malley, J. M. and Chamot, A. U. (1990). *Learning Strategies in Second Language Acquisition*. Cambridge: Cambridge University Press.
- Quintero, L. M.(2008). Blogging: A Way to foster EFL Writing. *Colombo Applied Linguistics Journal*, 10, 7-49.